BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu industri yang banyak diandalkan oleh negara-negara di dunia. Pariwisata juga merupakan salah satu faktor ekonomi yang penting di Indonesia. Pariwisata Indonesia semakin berkembang juga setiap tahunnya. Pariwisata yang semakin berkembang ini pada akhirnya menghasilkan ragam wisata yang sesuai dengan minat wisatawan itu sendiri. Di Indonesia kini terdapat wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata *adventure,* wisata religi, wisata edukasi dan ragam wisata lainnya.

Wisata sejarah merupakan wisata yang jarang diminati oleh wisatawan, wisatawan jarang memiliki minat untuk berwisata sejarah dikarenakan anggapan bahwa wisata sejarah yang membosankan. Padahal Indonesia memiliki banyak peninggalan sejarah yang menarik apabila dikemas dengan baik. Peninggalan – peninggalan sejarah itu dapat berupa benda-benda bersejarah, bangunan atau monumen bersejarah ataupun cerita-cerita mengenai sejarah. Sejarah di Indonesia kental dengan sejarah pada saat zaman penjajahan ataupun pada saat zaman kerajaan.

Benda-benda ataupun peninggalan bersejarah biasanya disimpan sebagai benda koleksi museum. Indonesia memiliki kurang lebih 200 buah museum yang tersebar di seluruh Indonesia. Museum-museum ini memiliki benda koleksi yang berbeda-beda sesuai dengan tema dari museum itu sendiri. Tema museum di Indonesia pun sangat beragam, mulai dari sejarah, geologi, pos, laying-layang, alat transportasi, wayang, seni rupa,bahari dan sebagainya. Museum – museum tersebut banyak terdapat di pulau Jawa, khusus nya di Jakarta.

Jakarta memiliki 130 bangunan cagar budaya dan kurang lebih 57 buah museum. Museum-museum ini tersebar di seluruh Jakarta, terutama di kawasan Taman Mini Indonesia Indah ataupun di kawasan Kota Tua. Kota Tua merupakan kawasan wisata yang sarat akan sejarah kota Jakarta. Kawasan Kota Tua memiliki 5 zona yang berada di area Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Zona inti dari Kota

Tua berada di zona 2 yang berada di sekitar Stasiun Kota Jakarta. Di Zona inti tersebut terdapat 5 buah museum, yaitu :

Tabel 1.1
Museum di Zona 2 Kawasan Kota Tua Jakarta

No	Museum
1	Museum Bank Indonesia
2	Museum Mandiri
3	Museum Sejarah Jakarta atau Museum Fatahillah
4	Museum Seni Rupa dan Keramik
5	Museum Wayang

Sumber: Hasil Olahan Data

Di kawasan zona 2 tersebut terdapat 3 buah museum yang lokasinya berdekatan, yaitu Museum Sejarah Jakarta, Museum Wayang dan Museum Seni Rupa dan Keramik. Ketiga museum ini berada di sekitar Taman Fatahillah yang merupakan tempat wisatawan berkumpul.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Ke Museum Seni Rupa dan Keramik

No	Objek Wisata	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Museum Seni Rupa dan Keramik	52.895	78.452	38.835	60.810	76.826

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan ke Museum Seni Rupa dan Keramik fluktuatif setiap tahunnya. Jumlah kunjungan tersebut rata-rata semakin meningkat setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah kunjunganyang sangat signifikan dikarenakan adanya perbaikan pada fasilitas museum.

Museum Seni Rupa dan Keramik memiliki 2 jenis koleksi berupa koleksi seni rupa dan keramik. Koleksi seni rupa terdiri dari lukisan, sketsa, patung dan totem kayu. Sementara untuk koleksi keramik, terdapat sekitar 8.000 koleksi yang terdiri dari keramik lokal dan keramik asing. Terdapat juga keramik lokal tua yang bernilai sejarah berupa keramik Majapahit dari abad 14. Museum Seni Rupa dan Keramik tidak memiliki jasa interpreter atau *guide*

yang dapat menjelaskan mengenai benda-benda koleksi yang ada disana. Media informasi yang tersediapun tidak dapat berfungsi, maka sepenuhnya wisatawan yang datang berkunjung hanya sekedar melihat-lihat. Menurut Staff Museum Seni Rupa dan Keramik bidang tata usaha mengatakan bahwa, kegiatan-kegiatan di Museum Seni Rupa dan Keramik yang seharusnya dapat terlaksana, seperti pameran temporer dan penyuluhan permuseuman tidak dapat terlaksana karena terkendala *budget*. Ketidak adaan dari kegiatan-kegiatan inilah yang dirasa menjadi salah satu penyebab dari minimnya tingkat kunjungan di Museum Seni Rupa dan Keramik.

Menurut Matheison dan Wall (1982) salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung adalah keunggulan daerah tujuan wisata, meliputi jenis dan sifat atraksi yang ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik, dan sosial, situasi politik, aksesibilitas, dan perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan. Kualitas layanan dan aksesibilitas yang dimaksud terdapat dalam 7 (tujuh) kualitas produk wisata menurut Poerwanto (2004 hlm 5), yaitu atraksi, informasi , fasilitas umum, sumber daya manusia (SDM), pelayanan, kebersihan dan aksesibilitas. Dimana kualitas produk wisata menurut Bodlender dalam Solahuddin Nasution, M. Arif Nasution dan Janianton Damanik (2005 hlm 89) adalah persepsi terhadap daya tarik wisata serta harapan atas kepuasan-kepuasan yang akan diperoleh dari atraksi wisata tersebut berakumulasi menjadi kekuatan yang besar untuk mendorong seseorang untuk menentukan pilihan atas destinasi wisata yang akan dikunjungi.

Berdasarkan uraian di atas maka diduga terdapat pengaruh dari kualitas produk wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke suatu destinasi wisata. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah yang membuat pengunjung datang mengunjungi Museum Seni Rupa dan Keramik, serta bagaimana pengaruh dari kualitas produk wisata yang dimiliki oleh Museum Seni Rupa dan Keramik terhadap keputusan pengunjung untuk datang berkunjung. Sehingga penulis mengambil judul “Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Keputusan Pengunjung Untuk Berkunjung Ke Museum Seni Rupa dan Keramik Di Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Produk wisata merupakan salah satu faktor pendorong bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Produk wisata yang berkualitas dapat menimbulkan ketertarikan bagi wisatawan. Keputusan berkunjung dilakukan setelah melalui beberapa proses pengambilan keputusan yang salah satunya dipengaruhi oleh kualitas produk wisata itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan berdasarkan hasil olahan data maka dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan di Museum Seni Rupa dan Keramik di Jakarta masih minim pengunjung. Beberapa faktor dirasa oleh penulis merupakan salah satu penyebab minimnya jumlah kunjungan ke Museum Seni Rupa dan Keramik. Salah satunya adalah tidak adanya jasa interpreter, tidak adanya *event* dan pelayanan yang dirasa masih kurang baik. Adapun masalah yang diambil oleh penulis yaitu "Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Keputusan Pengunjung Untuk Berkunjung Ke Museum Seni Rupa dan Keramik Di Jakarta"

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan penulis teliti mengenai Pengaruh Daya Tarik Produk Wisata Terhadap Keputusan Pengunjung Untuk Berkunjung Ke Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta :

1. Bagaimana kualitas produk wisata di Museum Seni Rupa dan Keramik?
2. Bagaimana keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Museum Seni Rupa dan Keramik?
3. Bagaimana pengaruh kualitas produk wisata terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Museum Seni Rupa dan keramik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengidentifikasi kualitas produk wisata di Museum Seni Rupa dan Keramik.

2. Mengidentifikasi keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Museum Seni Rupa dan Keramik.
3. Menganalisis pengaruh kualitas produk wisata terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Museum Seni Rupa dan Keramik.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, selain itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kualitas produk wisata di suatu objek destinasi wisata terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung.
2. Bagi pengelola Museum Seni Rupa dan Keramik adalah sebagai bahan masukan dalam upaya mengetahui pengaruh kualitas produk wisata yang dimiliki terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Museum Seni Rupa dan Keramik. Sehingga dapat diketahui apa yang harus dikembangkan untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan.
3. Bagi civitas akademika adalah sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti mengenai kualitas produk wisata, keputusan berkunjung ataupun mengenai Museum Seni Rupa dan Keramik.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi mahasiswa Manajemen Resort & Leisure menginduk kepada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku Pedoman Akademik terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika yang digunakan penulis :

1. BAB I : Pendahuluan

   Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. BAB II : Kajian Pustaka

   Berisi teori-terori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran penulis.
3. BAB III : Metode Penelitian

Penjabaran mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti : Lokasi, Populasi, Sampel, Variable, Definisi Operasional, Instrumen penelitian dan Tehnik pengumpulan data. Serta dalam Bab ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitiannya.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

   Hasil dari pembahasan dan rekomendasi yang direkomendasikan oleh penulis dari hasil pembahasan.

6. Daftar Pustaka

   Daftar sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi